

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan pembelanjaan perusahaan adalah untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan. Sedangkan definisi pembelanjaan perusahaan yaitu kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para investor jika mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal (*go public*), nilai perusahaan akan dicerminkan oleh harga sahamnya (Husnan, 1993:4-5). Harga saham yang diharapkan oleh pemodal merupakan nilai intrinsik yang menunjukkan prestasi dan risiko saham tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum (Sasongko & Wulandari, 2006).

Dalam kegiatan pasar modal, salah satu informasi yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan perolehan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari suatu saham dan mempertimbangkan harga saham yang ditawarkan. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan emiten, semakin tinggi laba usaha, makin besar keuntungan yang dapat dinikmati sebagai pemegang saham, maka makin besar kemungkinan harga saham meningkat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas (Sasongko & Wulandari, 2006). Pada dasarnya, harga pasar saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal (Husnan, 1998:286). Profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan yang telah diambil. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Walaupun banyak investor menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai saham yang merupakan kekayaan para pemegang sahamnya (Utomo, 1999). Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Stewart & Co pada tahun 1993

mempopulerkan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran manajemen dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*).

EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh pemegang saham perusahaan dalam investasinya. Biaya modal sangat dipengaruhi oleh hubungan antara risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*), dimana semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dikehendaki sebelum nilai tambah dapat diciptakan dan semakin tinggi biaya modal yang timbul. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Dalam manajemen keuangan terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai investasi. Pada dasarnya, metode penilaian investasi dapat didasarkan atas dua hal yaitu laba akuntansi atau arus kas. Konsep laba dan arus kas selalu menjadi bahan perbincangan yang menarik bagi akuntan dan analis keuangan. FASB (*Financial Accounting Standard Board*) menyatakan bahwa informasi laba yang dihitung dengan dasar akrual biasanya

dapat menunjukkan informasi prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas (informasi arus kas).

Laba akuntansi mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga sulit diperbandingkan. Untuk analisis investasi, para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi (Cahyani, 1999). Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 Januari 1995. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Selain sebagai prediktor arus kas masa depan, informasi laba dan arus kas juga membawa muatan informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan. Data arus kas yang digunakan dalam penelitian ini khususnya dari aktivitas operasi yang merupakan suatu indikasi keberhasilan usaha yang rinci dan nyata, maka penilaian kinerja yang didasarkan atas informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini adalah harga saham perusahaan yang tercatat dalam LQ 45. Sehingga judul yang akan

diambil **“Pengaruh ROA, ROE, NPM, EVA, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham LQ 45”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang singkat di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah ROA, ROE, NPM, EVA, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45?

1.3. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan tercapainya tujuan penelitian maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Periode penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2001-2005. Periode ini dipilih dengan pertimbangan untuk memperkecil *counfounding effect* karena pengaruh krisis moneter dan merupakan data perusahaan yang terbaru.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan kelompok LQ 45 di BEJ. Menurut *Fact Book* 2003, indeks LQ 45 terdiri atas 45 perusahaan yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tertinggi dan aktif diperdagangkan sekitar publikasi laporan keuangan tahun 2001-2005. Perusahaan-perusahaan tersebut juga tidak mengeluarkan kebijakan lain yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham seperti merger, akuisisi, dividen saham, *right issue*, pemecahan saham, dan saham bonus selama

periode pengamatan dengan tujuan untuk menghindari sejauh mungkin efek yang dapat ditimbulkan pengumuman lain terhadap harga saham.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut juga harus mengeluarkan laporan arus kas sesuai dengan ketentuan SAK pada tanggal 1 Januari 1995.
4. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada saat laporan keuangan perusahaan bersangkutan yang telah diaudit dipublikasikan di BEJ, karena harga saham penutupan mencerminkan fluktuasi harga saham yang terjadi pada hari itu.
5. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun yang bersangkutan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ROA, ROE, NPM, EVA, dan arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEJ.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bursa efek dan bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan dalam laporan penelitian ini disusun dalam beberapa bab:

BAB 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut seperti laporan keuangan, analisis rasio keuangan, *Economic Value Added*, laporan arus kas, saham, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis

BAB 3 Metoda Penelitian

Berisi tentang sampel, data yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, metoda pengujian, metoda analisis data

BAB 4 Analisis Data

Berisi proses penelitian, hasil pengujian, temuan penelitian, dan pembahasan

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lebih lanjut